

ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG BERDASARKAN SAK ETAP BAB 11

(Studi Kasus pada Toko Lima Sepanjang, Sidoarjo)

Rismayawati Rayi Siwi¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[¹rrayisiwi@gmail.com](mailto:rrayisiwi@gmail.com)

Cholis Hidayati²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[2cholishidayati@untag-sby.ac.id](mailto:cholishidayati@untag-sby.ac.id)

ABSTRACT

Purpose of this study is to determine and analyze the suitability between the accounting methods for merchandise inventory used by Toko Lima and SAK ETAP Chapter 11 concerning inventories. This type of research is a case study. This research uses descriptive qualitative analysis. Data collection was carried out through literature studies, observations and interviews with informants that are business owners and cashiers. Then the collected data was processed and analyzed to answer the problem formulation. From this research, it was found that Toko Lima had used inventory recording in accordance with SAK ETAP Chapter 11, but in the implementation it was found that inventory recording on inventory stock cards was not separated according to classification and individual costs, and valuation of merchandise inventory only uses cost acquisition. Suggestion for Toko Lima Sidoarjo is they should separate the inventory stock cards according to the type, brand and size of existing items, and assess the inventory of merchandise according to the rules stated in SAK ETAP.

Keywords: Inventory, Inventory Card, SAK ETAP Chapter 11

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kesesuaian antara metode akuntansi persediaan barang dagang yang digunakan Toko Lima Sidoarjo dengan SAK ETAP Bab 11 tentang persediaan. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, observasi dan wawancara dengan informan yaitu pemilik usaha dan bagian kasir. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa Toko Lima Sidoarjo telah menggunakan metode pencatatan yang sesuai dengan SAK ETAP Bab 11, namun pada pelaksanaan dilapangan ditemukan bahwa pencatatan persediaan pada kartu stok persediaan tidak dipisahkan sesuai klasifikasi dan biaya secara individual, serta penilaian persediaan barang dagang hanya menggunakan biaya perolehan. Saran untuk Toko Lima Sidoarjo adalah sebaiknya memisahkan kartu stok persediaan menurut jenis, merk dan ukuran barang yang ada, dan menilai persediaan barang dagang menurut aturan yang tertera pada SAK ETAP.

Kata Kunci : Persediaan, Kartu Persediaan, SAK ETAP Bab 11

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bagi perusahaan dagang, sumber daya yang paling penting guna mencapai tujuan utamanya untuk mendapatkan laba adalah persediaan barang dagang. Perusahaan dagang dapat diartikan sebagai organisasi yang kegiatan utamanya adalah membeli barang dari pihak lain lalu menjualnya kembali kepada konsumen tanpa melakukan perubahan apapun.

Setiap perusahaan pasti membutuhkan akuntansi, untuk perusahaan dagang yang utama adalah akuntansi persediaan barang dagangnya. Prosedur dan tata cara dalam pencatatan yang baik dan benar akan menghasilkan sebuah laporan yang akan berguna bagi pihak internal perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia(2013), persediaan adalah aset yang memiliki kriteria :

1. Untuk dijual dalam kegiatan usaha normal;
2. Dalam proses produksi untuk kemudian dijual, atau;
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Toko Lima termasuk dalam kelompok usaha kecil yang bergerak dibidang jual beli bahan pokok yaitu beras dan minyak. Oleh karena itu dengan menggunakan SAK ETAP sebagai Standar Akuntansi Keuangan perusahaan dalam penyusunan seluruh laporan keuangan yang dihasilkan, memudahkan pihak toko untuk menilai persediaan dan menyajikan laporan keuangannya daripada menggunakan SAK Umum.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis kesesuaian antara akuntansi persediaan barang dagang Toko Lima dengan SAK ETAP Bab 11.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Akuntansi

Menurut Suwardjono (2011) pengertian akuntansi adalah seperangkat yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik.

Laporan Keuangan

Hery (2015) menyatakan pengertian dari laporan keuangan adalah produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan

Standar Akuntansi

Akuntansi khususnya akuntansi keuangan memiliki standar yang berupa aturan dan pedoman bagi manajemen dalam menyusun laporan keuangan. Di Indonesia, diatur oleh Dewan Standar Akuntansi dibawah naungan Ikatan Akuntansi Indonesia, ada 4 macam standar akuntansi yang berlaku yaitu :

1. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) umum
2. Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAS)
3. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)
4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Skala Perusahaan

Diukur dari penghasilan pertahun, perusahaan dikelompokkan menjadi :

1. Usaha Mikro, omset dibawah Rp. 300.000.000 pertahun
2. Usaha Kecil, omset antara Rp.300.000.000 sampai Rp. 2.500.000.000
3. Usaha Menengah, omset antara Rp. 2.500.000.000 sampai Rp. 50.000.000.000

Persediaan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2013) dalam SAK ETAP Bab 11 persediaan adalah aset yang memenuhi kriteria berikut :

1. Untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
2. Dalam proses produksi untuk kemudian dijual, atau
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Jenis-Jenis Persediaan

Jenis persediaan akan berbeda menurut kegiatan usaha perusahaan, antara lain:

- a. Perusahaan dagang
Hanya ada satu jenis persediaan, yaitu persediaan barang dagang. Barang yang dibeli perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali pada konsumen tanpa mengalami perubahan bentuk apapun.
- b. Perusahaan industri
 1. Persediaan bahan baku
 2. Persediaan barang dalam proses
 3. Persediaan barang jadi
 4. Persediaan bahan pembantu

Biaya Persediaan

Dalam SAK ETAP bab 11 tentang persediaan, biaya persediaan meliputi biaya pembelian, biaya konversi, serta seluruh biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi siap jual atau pakai. Khusus perusahaan dagang, biaya persediaan hanya mencakup biaya pembelian, yang meliputi harga beli, bea impor dan pajak lainnya, biaya pengangkutan, biaya penanganan dan biaya lain yang dapat diatribusikan langsung pada perolehan barang.

Akuntansi Persediaan

a. Sistem pencatatan persediaan

Terdapat dua sistem pencatatan yang digunakan untuk mencatat persediaan.

1. Sistem pencatatan fisik/periodik

Santoso (2012:241) menyatakan sistem ini mengolah persediaan dimana dalam penentuan persediaan dilakukan melalui perhitungan secara fisik yang lazim dilakukan pada setiap akhir periode akuntansi dalam rangka penyiapan laporan keuangan.

Dalam sistem periodik setiap terjadi transaksi penjualan dan pembelian tidak dicatat dalam perkiraan persediaan barang dagangan sehingga untuk mengetahui harga pokok penjualan harus dilakukan perhitungan fisik secara langsung pada tempat penyimpanan yang dilakukan pada akhir periode.

2. Sistem pencatatan perpetual

Menurut Hery (2013:101) dalam sistem perpetual, catatan mengenai harga pokok masing - masing barang dagangan yang dibeli maupun dijual diselenggarakan secara terperinci. Sistem ini akan menunjukkan berapa besarnya saldo persediaan yang ada digudang secara terus menerus.

Sistem ini memiliki karakteristik yaitu, harga pokok penjualan diakui saat terjadi transaksi penjualan dengan mendebet harga pokok penjualan dan mengkredit persediaan barang dagang. Selain itu sistem ini ditandai dengan adanya kartu persediaan barang dagang untuk mencatat persediaan secara individual atau setiap barang dibuatkan satu kartu persediaan.

b. Metode penilaian persediaan

Dalam SAK ETAP Bab 11 dijelaskan hanya ada 2 metode penilaian yang digunakan, yaitu :

1. FIFO (*First in First Out*)/ MPKP (masuk pertama keluar pertama)

Dalam metode ini, barang yang lebih dulu dibeli atau masuk maka akan lebih dulu dianggap keluar atau dijual sehingga nilai persediaan akhir terdiri dari barang yang masuk paling akhir.

2. Rata-rata tertimbang (*Weighted average*)

Metode ini didasari asumsi bahwa seluruh barang tercampur sehingga sulit untuk menentukan barang mana yang terjual dan mana yang tertahan di persediaan. Harga pokok ditetapkan oleh harga rata-rata yang dibayarkan barang tersebut, yang ditimbang menurut jumlah barang yang dibeli.

c. Penyajian terhadap laporan keuangan

Persediaan barang dagang disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai aset lancar. Penilaian persediaan yang diterapkan harus diungkap dalam suatu penjelasan laporan keuangan yang menguraikan secara garis besar semua kebijakan akuntansi yang diikuti basis penilaian seperti harga pokok (FIFO atau Average) harus dijelaskan, karena pada laporan laba rugi metode penilaian persediaan berpengaruh dalam penentuan nilai persediaan awal, akhir dan harga pokok penjualan yang dapat menghasilkan laba kotor.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif. Lebih luasnya adalah deskriptif kualitatif.

Sumber Data

Menggunakan data primer berupa wawancara dan sekunder berupa data keuangan dan non-keuangan, serta dari buku - buku dan sumber kepustakaan lainnya yang mendukung.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pemilik usaha, observasi langsung ke lokasi objek penelitian, dan studi literatur. Kemudian data yang telah diperoleh selanjutnya diolah melalui proses *editing* yaitu mengolah data agar bisa lebih dipahami, dan *meaning* yaitu menghubungkan, membandingkan dan mendeskripsikan suatu data sesuai dengan fokus masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis	SAK ETAP Bab 11	Perusahaan
Pengakuan persediaan	Barang diakui sebagai persediaan pada saat barang tiba di perusahaan	Barang diakui sebagai persediaan saat tiba di toko
Pencatatan Persediaan	Pencatatan barang dagang dibedakan sesuai klasifikasi jenis barang.	Pencatatan barang dagang menggabungkan seluruh merk dan ukuran tiap jenis barang
Penilaian Persediaan	Mengukur nilai mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual.	Hanya berdasarkan harga perolehan.
Pengukuran biaya persediaan	Biaya konversi, biaya pembelian dan biaya lain - lain yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi sekarang.	Mencatat biaya yang menyangkut biaya pembelian yaitu biaya pengangkutan, potongan harga dan lain - lain yang terjadi sampai barang ada

		di toko.
Pengakuan Sebagai Beban	Jika persediaan dijual, maka jumlah tercatat diakui sebagai beban pada periode pendapatan yang terkait diakui.	Diakui pada saat yang sama terjadi transaksi penjualan.
Pengungkapan	Diungkapkan dalam laporan keuangan (laporan laba rugi dan neraca)	Diungkapkan dalam laporan keuangan (laporan laba rugi dan neraca)

Penelitian ini telah menunjukkan Toko Lima belum menerapkan SAK ETAP secara keseluruhan. Meskipun pihak toko telah menggunakan metode pencatatan secara perpetual dan menilai dengan cara FIFO yang telah sesuai dengan SAK ETAP, namun dalam pelaksanaannya toko masih menggabungkan seluruh ukuran dan merk persediaan yang ada, sedangkan dalam SAK ETAP diharuskan untuk mengklasifikasikan barang dagang sesuai dengan jenis, merk, dan ukuran. Diharapkan pemisahan dalam pencatatan persediaan di kartu persediaan dapat mengurangi resiko kekurangan barang dagang pada merk tertentu, karena dengan pemisahan berdasarkan jenis dan merk barang pihak toko dapat dengan mudah mengetahui merk dan ukuran apa saja yang masih tersedia dan yang sudah habis terjual. Untuk penilaian persediaan pihak toko hanya menggunakan biaya perolehan, hal ini belum sesuai dengan ketentuan yang ada dalam SAK ETAP yaitu seharusnya pihak toko mengukur nilai persediaan dengan cara membandingkan mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual. Sehingga nilai persediaan yang tercatat dalam neraca dapat mencerminkan manfaat potensial yang dimiliki persediaan tersebut, dan mencegah terjadinya *overstatement* untuk penilaian persediaan awal periode selanjutnya.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

Metode pencatatan yang digunakan oleh Toko Lima Sidoarjo adalah Perpetual dan dinilai dengan metode MPKP/FIFO. Metode ini telah sesuai dengan SAK ETAP Bab , namun dalam pelaksanaannya sering terjadi kesalahan karena terdapat kekeliruan dalam pencatatan penjualan barang dan kartu persediaan.

Penilaian barang dagang yang digunakan yaitu berpatokan pada biaya perolehan barang. Hal ini kurang sesuai dengan SAK ETAP Bab , yang harusnya nilai persediaan diukur dari mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual.

Saran

Toko Lima Sidoarjo sebaiknya memperbaiki penggunaan kartu persediaan barang dagang guna menghindari permasalahan serupa dengan cara membedakan kartu persediaan barang dagang sesuai dengan merk, ukuran dan jenis barang yang ada, tidak menggabungkannya menjadi satu kartu persediaan. Dan menggandakan kartu persediaan barang dagang untuk dipegang kepala gudang, sehingga dapat melakukan pencocokan antara catatan kasir dan gudang.

Selain itu dalam menentukan nilai persediaan yang akan dicantumkan kedalam laporan keuangan, sebaiknya mengukur dari mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual. Sehingga nilai persediaan yang tercatat dalam neraca dapat mencerminkan manfaat potensial yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, Syarifah Fauziah Dea*, 2018. **Analisis Pencatatan dan Penilaian Persediaan Obat-Obatan pada Apotek Alif Farma di Samarinda**. Peneliti Universitas Mulawarman, Samarinda.
- Badan Pusat Statistik*. 2020. **Industri Mikro dan Kecil**, diakses dari <https://bps.go.id/subject/170/industri-mikro-dan-kecil.html> pada 28 Mei 2020.
- Budianto, Herwin dan Dian Ferriswara*, 2017. **Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Barang Dagang Menurut SAK ETAP Pada CV. Tjipto Putra Mandiri Indonesia**. Peneliti STIE Indonesia, Malang.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan*, 2013. **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik**. Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta.
- Desriantury, Rendy*, 2019. **Evaluasi Kesesuaian Pengendalian Internal Persediaan Berbasis COSO dan Penerapan Akuntansi Persediaan Berbasis SAK ETAP Bab 11**. Peneliti Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Diana, Anastasia dan Lilis Setiawati*, 2017. **Akuntansi Keuangan Menengah**. Yogyakarta: Andi Offset.
- Erhans, A*, 2010. **Akuntansi Berdasarkan Prinsip Akuntansi Indonesia: Jasa Dagang, Koperasi**. Jakarta: PT Ercontara Rajawali
- Hermawan, Sigit*, 2013. **Akuntansi Perusahaan Manufaktur**. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hery*, 2015. **Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta : CAPS (Center Academic Publishing Service).
- Hery, SE, M.Si*, 2013. **Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang**. Surabaya: Alfabeta.
- Herry*, 2012. **Akuntansi Keuangan Menengah 1**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jusup, Al-Haryon*, 2011. **Dasar-dasar Akuntansi edisi ke vii**. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Kartikahadi*, 2012. **Akuntansi Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir*, 2014. **Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh**. Jakarta PT. Rajagrafindo Persada.
- Kieso, Donald., E, Weigandt dan J, Warfield*, 2012. **Intermediate Accounting**. Jakarta : Erlangga.

- Martani, Dwi.Veronica, Sylwia, NPS. Wardhani, Ratna. Farahmita, dan Tanujaya, Edward*, 2012. **Akuntansi Keuangan Menengah berbasis PSAK, Buku 1.** Jakarta : Salemba Empat.
- Pemerintah Indonesia*, 2008. **Undang - Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.** Jakarta : Sekretariat Negara
- Rahmawan, Miko Bina*, 2017. **Analisis penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan pada PT. Laut Timur Aridiprima Samarinda.** Peneliti Universitas Mulawarman, Samarinda.
- Reeve, James M. Et al.* 2013. **Principles of Accounting-Indonesia Adaption; Buku 2.**Yang dialihbahasakan oleh Damayanti Dian. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto*, 2013. **Akuntansi Manajemen.** Jakarta: Erlangga.
- Santoso, Iman.* 2010. **Akuntansi Keuangan Menengah.** Bandung : PT. Rafika Aditama.
- Sinaga, Rani Cenni. Sondakh, Jullie J. dan Alexander, Stanly W*, 2016. **Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atas Persediaan pada PT. Kawanua Dasa Pratama (Fresh Mart) Cabang Tikala Baru.** Peneliti Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Sugiono, A*, 2010. **Akuntansi dan Pelaporan Keuangan untuk Bisnis Skala Kecil dan Menengah.** Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Suwardjono*, 2011. **Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan.** Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Tamodia, Widya.* 2013. **Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado,** Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi, Manado.